

HUBUNGAN PENGETAHUAN DENGAN KESIAPSIAGAAN BENCANA LONGSOR PADA REMAJA DI KELURAHAN BUKIK CANGANG KOTA BUKITTINGGI

Nisye Frisca Andini

Dosen STKIP Ahlussunnah Bukittinggi

e-mail : nisyefrisca@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan dengan kesiapsiagaan bencana longsor pada remaja di Kelurahan Bukik Cangang Kecamatan Guguk Panjang Kota Bukittinggi, Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, kuesioner, wawancara dan dokumentasi. Analisis data menggunakan korelasi *product moment*. Populasi dalam penelitian ini remaja dengan usia sekolah tingkat SMA sebanyak 30 orang. Hasil penelitian menunjukkan (1) Tingkat pengetahuan remaja terhadap longsor termasuk kategori tinggi. Remaja yang memiliki pengetahuan kategori tinggi sebanyak 21 remaja atau 71,8%. Tingkat pengetahuan remaja kategori sedang sebanyak 9 remaja atau 28,2%. (2) Tingkat kesiapsiagaan remaja terhadap bencana longsor termasuk dalam kategori siap. remaja yang memiliki kesiapsiagaan kategori siap sebanyak 20 remaja atau 71%. Tingkat kesiapsiagaan kategori sangat siap 7 remaja atau 24,6% dan remaja yang memiliki kesiapsiagaan kategori hampir siap sebanyak 3 remaja atau 4,4%. (3) Terdapat hubungan positif dan signifikan pengetahuan remaja dengan kesiapsiagaan bencana longsor pada remaja di kelurahan Bukik Cangang dengan hasil korelasi sebesar 0,870 dengan sig. atau $p=0,000$ ($0,000 < 0,05$).

Kata Kunci: Pengetahuan, Kesiapsiagaan, dan Longsor

ABSTRACT

This study aims to determine the relationship of knowledge with landslide disaster preparedness in adolescents in Kelurahan Bukik Cangang, Kecamatan Guguk Panjang, Kota Bukittinggi. This type of research is quantitative research, data collection techniques are carried out by observation, questionnaire, interview and documentation. Data analysis uses product moment correlation. The population in this study was adolescents with high school age at 30 people. The results showed (1) The level of adolescent knowledge of landslides is high. Teenagers who have high category knowledge are 21 teenagers or 71.8%. The level of knowledge of adolescents in the medium category is 9 teenagers or 28.2%. (2) The level of preparedness of adolescents to landslides is included in the ready category. there are 20 teenagers who have prepared prepared categories or 71%. The level of preparedness category is very ready 7 teenagers or 24.6% and adolescents who have preparedness category are almost ready as many as 3 teenagers or 4.4%. (3) There is a positive and significant relationship of adolescent knowledge with landslide disaster preparedness in adolescents in Kelurahan Bukik Cangang with correlation results of 0.870 with sig. or $p = 0,000$ ($0,000 < 0,05$).

PENDAHULUAN

Negara Indonesia merupakan suatu Negara yang wilayahnya sangat rawan terhadap berbagai jenis bencana, termasuk bencana alam. Indonesia merupakan negara kepulauan yang secara geologis terletak pada pertemuan 3 titik lempeng tektonik besar yaitu lempeng pasifik, lempeng eurasia dan lempeng samudera indo-australia dan 1 lempeng filipina. Keempat lempeng tektonik yang selalu aktif mengalami pergerakan dan saling bertumbukan, mengakibatkan Indonesia memiliki risiko yang tinggi terhadap bencana alam.

Bencana alam merupakan fenomena alam yang dapat mengakibatkan terjadinya kerusakan dan kehancuran lingkungan yang pada akhirnya dapat menyebabkan korban jiwa, kerugian harta benda dan kerusakan pembangunan yang telah dibangun selama ini. Bencana alam selama ini selalu dipandang sebagai *forcemajore* yaitu sesuatu hal yang berada di luar kontrol manusia, oleh karena itu, untuk meminimalisirkan terjadinya korban akibat bencana diperlukan kesadaran dan kesiapan masyarakat dalam menghadapi bencana (Latief, 2015:1).

Wilayah Kota Bukittinggi sebagian besar adalah perbukitan yang secara keseluruhan memiliki wilayah seluas total, 25.24 km². Secara geografis, Kota Bukittinggi salah satu daerah yang rawan bencana karena berada di patahan semangka dan Sianok. Di samping itu, juga ada ancaman bencana lain yang mungkin terjadi. Karena itu perlu langkah antisipatif, sehingga bencana itu dapat diantisipasi secepat dan sedini mungkin. Bencana yang juga sering terjadi di Bukittinggi yaitu bencana longsor.

Tanah longsor secara umum adalah perpindahan material pembentuk lereng berupa batuan, bahan rombakan, tanah, atau material laporan, bergerak ke bawah atau keluar lereng. Secara geologi tanah longsor adalah suatu peristiwa geologi dimana terjadi pergerakan tanah seperti jatuhnya bebatuan atau gumpalan besar tanah. Karnawati (2005) sebenarnya longsor merupakan salah satu jenis gerakan masa tanah ataupun batuan ataupun bahan rombakan yang menuruni lereng. Longsor terjadi akibat meluncurnya suatu volume tanah di atas suatu lapisan agak kedap air yang jenuh air (Munir, 2006:294).

Pemerintahan kota Bukittinggi pun menyadari, perlu upaya peningkatan manajemen penanggulangan bencana di Kota ini. Sebagai dasar penyusunan manajemen penanggulangan bencana longsor, diperlukan suatu kajian khusus menilai risiko bencana sesuai standar nasional. Dalam penanggulangan bencana, tidak hanya pemerintah yang diminta untuk berperan aktif tetapi sangat dibutuhkan juga Kesadaran dan kesiapan oleh masyarakat, kesadaran dan kesiapan menghadapi bencana ini idealnya sudah dimiliki oleh masyarakat

melalui kearifan lokal daerah setempat, karena mengingat wilayah kota Bukittinggi merupakan daerah yang mempunyai resiko terhadap bencana longsor.

Salah satu Kelurahan yang termasuk daerah rawan longsor di Kota Bukittinggi yaitu Kelurahan Bukit Cangang Kecamatan Guguk Panjang. Kelurahan ini sudah masuk kawasan garis merah, namun masyarakat setempat khususnya yang tinggal di bagian rawan longsor tidak mau pindah dengan alasan yang beragam, seperti sudah terlalu nyaman tinggal disana, tanah yang mereka tempati adalah tanah nenek moyang atau tanah pusako dan ada juga sebagian masyarakat yang acuh tak acuh atau pasrah walaupun terjadinya bencana yang membahayakan mereka. Berbagai cara sudah dilakukan oleh pemerintah salah satu caranya yaitu memberikan pengetahuan tentang mitigasi bencana kepada masyarakat disana.

Mitigasi bencana menurut Undang-Undang No.24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana merupakan serangkaian kegiatan upaya untuk mengurangi risiko bencana baik melalui pembangunan fisik maupun penyadaran dan peningkatan kemampuan menghadapi ancaman bencana. Kegiatan mitigasi bencana dilakukan menurut PP No. 21 Tahun 2008 yaitu melalui: (a) pelaksanaan penataan tata ruang; (b) pengaturan pembangunan, pembangunan infrastruktur, tata bangunan dan (c) penyelenggaraan pendidikan, penyuluhan dan pelatihan baik secara konvensional maupun modern.

Pendidikan mitigasi bencana bagi remaja merupakan salah satu langkah untuk mengurangi risiko bencana. Kesiapsiagaan bencana longsor bagi remaja sangat diperlukan untuk mengurangi risiko dampak kerugian dan jatuhnya korban apabila sewaktu-waktu terjadi bencana, karena bencana longsor tidak dapat diprediksi kapan waktu terjadinya. Kesiapsiagaan adalah serangkaian yang dilakukan untuk mengantisipasi bencana melalui pengorganisasian yang serta melalui langkah tepat guna dan berdaya guna (BNPB, 2008).

Tingkat kesiapsiagaan terhadap bencana longsor dapat diukur dengan memperhatikan faktor yaitu pengetahuan dan sikap, rencana tanggap darurat, sistem peringatan bencana, dan mobilisasi sumberdaya. Pengetahuan dan sikap merupakan bagian dari faktor kesiapsiagaan terhadap bencana. Penelitian ini bertujuan (1) untuk mengetahui tingkat pengetahuan remaja di Kelurahan Bukik Cangang Kecamatan Guguk Panjang Kota Bukittinggi terhadap bencana longsor (2) untuk mengetahui kesiapsiagaan remaja di kelurahan Bukik Cangang Kecamatan Guguk Panjang Kota Bukittinggi terhadap bencana longsor (3) untuk mengetahui hubungan pengetahuan dengan kesiapsiagaan bencana longsor pada remaja di kelurahan Bukik Cangang Kecamatan Guguk Panjang Kota Bukittinggi.

Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Bukik Cangang Kecamatan Guguk Panjang Kota Bukittinggi. Populasi dalam penelitian ini adalah remaja di Kelurahan Bukik Cangang dengan tingkat pendidikan SMA yang berjumlah 30 siswa. Pengumpulan data dengan metode sensus yaitu dengan mengambil semua populasi. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan studi pustaka, observasi, kuesioner, wawancara terstruktur dan dokumentasi. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan menggunakan indikator yaitu pemahaman tentang bencana alam, pemahaman tentang gempa bumi, dan pemahaman kerentanan wilayah terhadap bencana (LIPI-UNESCO/ISDR, 2006).

Kategori tingkat pengetahuan remaja terhadap bencana longsor ditentukan dengan mencocokkan indeks pengetahuan dari hasil kuesioner dengan tabel 1.

Tabel1

Indeks Tingkat Pengetahuan remaja terhadap Bencana Longsor

<i>No.</i>	<i>Nilai Indeks Tingkat Pengetahuan</i>	<i>Kategori</i>
1	>66,67	Tinggi
2	33,34 - 66,66	Sedang
3	< 33,33	Rendah

Pengukuran kesiapsiagaan remaja terhadap bencana longsor digunakan indikator pengetahuan dan sikap, rencana tanggap darurat, sistem peringatan bencana dan mobilisasi sumber dayadengan rumus sebagai berikut:

$$(S3) = 0,83 * \text{indeks KA} + 0,08 * \text{indeks EP} + \\ 0,04 * \text{indeks WS} + 0,04 * \text{indeks RMC}$$

Keterangan:

- S3 : Indeks Kesiapsiagaan Siswa
- KA: Pengetahuan dan Sikap
- WS: Sistem Peringatan Bencana
- RMC: Mobilisasi Sumber Daya

Kategori tingkat kesiapsiagaan remaja terhadap bencana longsor ditentukan dengan mencocokkan indeks kesiapsiagaan remaja (S3) dengan tabel indeks tingkat kesiapsiagaan dapat dilihat pada tabel berikut ini

Tabel 2

Indeks Tingkat Kesiapsiagaan

<i>No</i>	<i>Nilai Indeks</i>	<i>Kategori</i>
1	80-100	Sangat Siap
2	65-79	Siap
3	55-64	Hampir Siap
4	40-54	Kurang Siap
5	<40	Belum Siap

(Sumber: LIPI-UNESCO/ISDR, 2006)

Analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif. Untuk mengetahui derajat hubungan antara pengetahuan dengan kesiapsiagaan remaja diuji menggunakan *korelasi product momen*.

HASIL PENELITIAN

Analisis data dan Pengujian Hipotesis

1. Tingkat Pengetahuan Remaja

Tabel 3

Persentase Tingkat Pengetahuan Remaja terhadap Longsor

	<i>F</i>	<i>%</i>	<i>%</i>	<i>%</i>
Valid Tinggi	21	71,8	71,8	71,8
Valid Sedang	9	28,2	28,2	100.0
Total	30	100.0	100.0	

Tabel di atas menunjukkan tingkat pengetahuan remaja terhadap Bencana Longsor termasuk dalam kategori tinggi dan sedang. remaja yang memiliki pengetahuan kategori tinggi sebanyak 21remaja atau 71,8%. Tingkat pengetahuan remaja kategori sedang sebanyak 9 remaja atau 28,2%.

a. **Tingkat Kesiapsiagaan Remaja terhadap Longsor**

Tabel 4
Persentase Tingkat Kesiapsiagaan Remaja terhadap Longsor

<i>Valid</i>	<i>F</i>	<i>%</i>	<i>V%</i>	<i>C%</i>
Sangat Siap	7	24.6	24.6	24.6
Siap	20	71.0	71.0	71.0
Hampir Siap	3	4.4	4.4	4.4
Total	30	100.0	100.0	100.0

Tabel diatas menunjukkan tingkat kesiapsiagaan remaja terhadap bencana longsor termasuk dalam kategori siap, sangat siap dan hampir siap. Remaja yang memiliki tingkat kesiapsiagaan kategori siap sebanyak 20 remaja atau 71 %, tingkat kesiapsiagaan kategori sangat siap sebanyak 7 siswa atau 24.6% dan remaja yang memiliki tingkat kesiapsiagaan kategori hampir siap sebanyak 3 remaja atau 4.4 %.

3. Hubungan antara pengetahuan remaja dengan kesiapsiagaan menghadapi bencana longsor

Tabel 5
Hubungan antara pengetahuan remaja dengan kesiapsiagaan menghadapi bencana Longsor

<i>Pengetahuan</i>	<i>Pearson Correlation</i>	<i>1</i>	<i>0.850</i>
	Sig (2-tailed)		0.000
	N	30	30
Kesiapsiagaan	Pearson Correlation	0.850	1
	Sig (2-tailed)	0.000	

Hasil uji hubungan pengetahuan dan kesiapsiagaan bencana longsor remaja dengan rumus korelasi *product moment* menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pengetahuan remaja dengan kesiapsiagaan remaja dalam menghadapi bencana longsor. Hasil korelasi sebesar 0,850 dengan sig. atau $p = 0,000$ ($0,000 < 0.05$).

Setelah dilakukan penelitian, peneliti menganalisis data yang diperoleh untuk dapat menjelaskan keadaan atau kondisi yang sebenarnya sesuai dengan data yang diperoleh mengenai “Hubungan pengetahuan dengan kesiapsiagaan bencana longsor pada remaja di Kelurahan Bukik Cangang Kecamatan Guguk Panjang Kota Bukittinggi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar remaja memiliki tingkat pengetahuan dalam kategori tinggi.

Hal ini disebabkan sebagian besar dari remaja di Kelurahan Bukik Cangang Kecamatan Guguk Panjang Kota Bukittinggi sudah pernah mengikuti ceramah atau sosialisasi tentang pendidikan mitigasi bencana yang diselenggarakan oleh BPBD sebelum penelitian ini dilakukan. Meskipun pengetahuan remaja termasuk dalam kategori tinggi, remaja pada umumnya pada saat terjadi hujan dengan intensitas yang tinggi masih merasa ketakutan dan panik.

Kepanikan remaja dalam menghadapi situasi bencana perlu mendapatkan perhatian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesiapsiagaan bencana longsor terhadap remaja yang termasuk dalam kategori siap 71% dan perlu ditingkatkan menjadi sangat siap. Remaja yang masuk kategori sangat siap sebanyak 24,6%. Untuk meningkatkan kesiapsiagaan remaja perlu mengetahui nomor telepon yang dapat dihubungi saat terjadi bencana dan adanya simulasi tentang bencana.

Bencana longsor dapat terjadi kapan saja dan dapat menimpa siapapun, sehingga kesiapsiagaan remaja dalam menghadapi bencana mutlak diperlukan. Peran pemerintah dan masyarakat merupakan sumber pengetahuan dan mempunyai tanggung jawab yang besar dalam penyelamatan remaja, apabila bencana terjadi pada saat waktu malam hari saat istirahat tidur. Pemerintah juga berkewajiban meningkatkan pengetahuan tentang kebencanaan. Peningkatan kesiapsiagaan remaja merupakan upaya mewujudkan program pengurangan risiko bencana berbasis masyarakat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan penelitian tentang hubungan pengetahuan dengan kesiapsiagaan bencana longsor pada remaja Kelurahan Bukik Cangang Kecamatan Guguk Panjang Kota Bukittinggi diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Tingkat pengetahuan remaja Kelurahan Bukik Cangang Kecamatan Guguk Panjang Kota Bukittinggi terhadap bencana longsor termasuk dalam kategori tinggi. Remaja yang memiliki pengetahuan kategori tinggi sebanyak 21 remaja atau 71,8%. Tingkat pengetahuan remaja kategori sedang sebanyak 9 siswa atau 28,2%.
2. Tingkat kesiapsiagaan remaja Kelurahan Bukik Cangang Kecamatan Guguk Panjang Kota Bukittinggi terhadap bencana longsor termasuk dalam kategori siap. Remaja yang memiliki kesiapsiagaan kategori siap sebanyak 20 remaja

atau 71 %, tingkat kesiapsiagaan sangat siap sebanyak 7 remaja atau 24,6% dan remaja yang memiliki kesiapsiagaan kategori hampir siap sebanyak 3 remaja atau 4,4 %.

3. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pengetahuan dengan kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana longsor pada remaja Kelurahan Bukik Cangang Kecamatan Guguk Panjang Kota Bukittinggi dengan hasil korelasi sebesar 0,850 dengan sig. atau $p = 0,000$ ($0,000 < 0,05$).

DAFTAR PUSTAKA

- BNPB. 2013. *Indeks Risiko Bencana Indonesi*. Direktorat Pengurangan Risiko Bencana Deputi Bidang Pencegahan dan Kesiapsiagaan. Jakarta: BNPB.
- Karnawati Dwikorita. (2007). *Mekanisme Gerakan Massa Batuan Akibat Gempabumi; Tinjauan dan Analisis Geologi Teknik*. Jurnal Dinamika Teknik Sipil, Volume 7 Nomor 2 Juli 2007. Hlm. 179-190.
- Latief, H. 2015. *Mengenal Bahaya Tsunami dan Upaya Mitigasinya..* Jakarta: Kementrian Negara Riset dan Teknologi – Badan Pengkajian dan Penerapan Teknologi
- Munir, Mochammad (2006). *Geologi Lingkungan* (Cetakan Kedua, Edisi Pertama). Malang : Bayumedia.
- Peraturan Kepala Badan Nasional Penanggulangan Bencana No.4 Tahun 2008 tentang *Pedoman Penyusunan rencana Penanggulangan Bencana*. Jakarta : BNPB.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor Tahun 2008 Tentang *Penyelenggaraan Penanggulangan Bencana*.